

HUBUNGAN SIKAP PUSTAKAWAN TERHADAP TATA RUANG KERJA DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KOTA PADANG

The Relationship between Librarians' Attitudes and Workspace Layout at the Library and Archives Agency of Padang City

Fitria Nurhaliza Lubis & Gustina Erlianti

Universitas Negeri Padang

liza19234006@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jul 27, 2024	Jul 30, 2024	Aug 2, 2024	Aug 5, 2024

Abstract

This study aims to determine; 1) what is the work space layout in the Padang City Library and Archives Service; 2) what is the attitude of librarians at the Padang City Library and Archives Service; 3) what is the relationship between librarians' attitudes towards work space layout in the Padang City Library and Archives Service. This research uses a quantitative descriptive method. The population of this research was 15 librarians with a sample of 15 respondents. Sampling used a saturated sampling technique. The main instrument of this research is a questionnaire. The instrument tests used are validity tests and reliability tests. Test the analysis requirements using the Spearman rank correlation test, hypothesis test and coefficient of determination test. The research results show that the results of the Spearman Rank correlation analysis show that the correlation between work space layout and librarian attitudes is 0.744. With a correlation value of 0.744, if seen from the table, this figure is in the interval 0.60 – 0.799 with a strong level of relationship. Based on the correlation coefficient hypothesis test, it can be seen that the value of $F_{count} (13.075) > F_{table} (5.14)$ means there is a relationship between the work space layout variable and the librarian attitude

variable. The results of this research found that the higher the work space layout in the library, the higher the quality of the librarian's attitude in working in the library.

Keywords : Work Space Arrangement, Librarian Attitude; Quantitative; Librarian

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; 1) bagaimana tata ruang kerja di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang; 2) bagaimana sikap pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang; 3) bagaimana hubungan sikap pustakawan terhadap tata ruang kerja di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah 15 pustakawan dengan sampel berjumlah 15 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh. Instrumen utama penelitian ini adalah kuesioner. Uji instrumen yang digunakan adalah uji validitas dan uji reabilitas. Uji persyaratan analisis menggunakan uji korelasi *spearman rank*, uji hipotesis dan uji koefisiensi determinasi. Hasil penelitian menunjukkan hasil analisis korelasi *spearman rank* dapat diketahui korelasi antara tata ruang kerja dengan sikap pustakawan yaitu sebesar 0,744. Dengan nilai korelasi sebesar 0,744 jika dilihat dari tabel angka tersebut masuk dalam interval 0,60 – 0,799 dengan tingkat hubungan yang kuat. Berdasarkan uji hipotesis koefisien korelasi dapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung} (13,075) > F_{tabel} (5,14)$ maka terdapat hubungan antara variabel tata ruang kerja dengan variabel sikap pustakawan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa semakin tinggi tata ruang kerja di perpustakaan maka semakin tinggi kualitas sikap pustakawan dalam bekerja di perpustakaan.

Kata Kunci : Tata Ruang Kerja, Sikap Pustakawan ; Kuantitatif ; Pustakawan

PENDAHULUAN

Perpustakaan sebagai penyedia informasi yang memberikan keleluasaan untuk masyarakat dalam memanfaatkan perpustakaan yang berfungsi sebagai sumber informasi, tempat memenuhi kebutuhan informasi dan penunjang kecerdasan masyarakat. Dari hal tersebut, perpustakaan harus dapat menyediakan pelayanan, sistem, serta sarana dan prasarana yang baik agar pustakawan ataupun pemustaka dapat mengakses perpustakaan dengan nyaman dan efektif. Apalagi bagi pustakawan dengan tersedianya pelayanan, sistem, serta sarana dan prasarana yang baik akan mendukung sikap pustakawan sehingga dapat memberikan pelayanan yang baik bagi pemustaka.

Sikap pustakawan bisa dipengaruhi oleh lingkungan fisik dan non fisiknya. Lingkungan fisik yang dimaksud, yaitu tata ruang kantor yang nyaman, lingkungan yang bersih, sirkulasi udara yang baik, warna dinding, pencahayaan yang cukup, dan lain sebagainya. Lingkungan non fisiknya, yaitu suasana kerja, kesejahteraan karyawan, hubungan antar sesama karyawan, hubungan dengan pimpinan serta tempat ibadah (Nursiswanto, 2014). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anasi (2020) yang menyatakan bahwa desain fisik tempat kerja merupakan salah satu dari tiga faktor yang

mempengaruhi kenyamanan dan kepuasan kerja. Studi menunjukkan bahwa sebanyak 83% karyawan berharap untuk memiliki pencahayaan yang memadai, ruang kerja yang baik, dan suhu yang nyaman. Harapan tersebut tidak hanya pada tata letak kabel di kantor, tetapi juga kenyamanan penyimpanan dokumen dan arsip, serta ruang kerja untuk pekerjaan pribadi dan lain-lain (Dong, 2021).

Salah satu pendukung hal tersebut adalah tata ruang, dengan adanya tata ruang yang baik dan bagus tentu akan menunjang produktifitas pustakawan. Tata ruang merupakan suatu hal yang cukup penting dalam perancangan suatu bangunan, termasuk pembangunan perpustakaan. Dalam perencanaan gedung dan ruang perpustakaan perlu memperhatikan fungsi setiap ruang, dan unsur keindahan baik itu segi interior maupun eksteriornya. Tata ruang yang baik akan memberikan daya tarik bagi pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan dan juga mempengaruhi kenyamanan pustakawan dalam bekerja. Tata ruang juga sangat berpengaruh terhadap sikap pustakawan karena, hal ini akan mempengaruhi pustakawan dalam memberikan layanan di perpustakaan.

Kasmir (2005) mengungkapkan bahwa sarana dan prasarana akan berpengaruh dan sangat mendukung terhadap kualitas pelayanan yang akan diberikan. Tertatanya ruang atau sarana prasarana baik dari lebar ruangan, pendingin udara yang cukup, perabotan yang disusun dengan rapi dan artistik akan mempengaruhi sikap dan kinerja dari pustakawan. Sikap merupakan sebuah perilaku yang mencerminkan perasaan seseorang dalam memberikan kesan untuk menentukan tindakan dan bertindak laku dengan perasaan yang positif dan negatif terhadap lingkungan sekitarnya.

Suwarno (2011) mengungkapkan dalam penataan ruangan ada empat aspek yang perlu di perhatikan dalam tata ruang perpustakaan. Aspek fungsional yang mana penataan ruangan secara keseluruhan harus mampu mendukung kinerja baik pustakawan maupun pemustaka dan penataan ruang fungsional dapat berjalan jika antar ruang di perpustakaan mempunyai hubungan yang saling mempengaruhi. Aspek psikologis merupakan tata ruang diharapkan dapat membuat pustakawan dan pemustaka merasa nyaman, tenang, leluasa di perpustakaan, dan pemilihan warna netral juga menjadi penunjang suasana tenang di perpustakaan. Aspek estetika yaitu dengan memperhatikan penataan perabot, penataan ruang yang rapi, bersih, dan serasi dapat mempengaruhi kenyamanan di perpustakaan. Aspek keamanan bahan pustaka yang terdiri dari dua faktor, akibat kerusakan secara alamiah dan akibat manusia. Tata ruang kerja berpengaruh terhadap sikap pustakawan oleh karena itu,

perpustakaan harus bisa menciptakan tempat kerja yang bisa membuat pustakawan merasa nyaman dengan memperhatikan tata ruang perpustakaan tersebut.

Pada saat sekarang ini masih jarang ditemui perpustakaan yang memperhatikan tata ruang pada lingkungan kerjanya. Perpustakaan masih identik dengan gedung yang kuno, penataan perabot yang terkesan kaku, pencahayaan yang tidak merata, sirkulasi udara yang kurang baik, dan lainnya yang dapat menimbulkan rasa jenuh bagi pustakawan dalam bekerja. Hal tersebut tentunya dapat memengaruhi sikap pustakawan dalam bekerja karena, akan merasa tidak nyaman dan akan mempengaruhi produktivitasnya saat bekerja. Perencanaan tata ruang yang baik tentunya dapat menciptakan suasana lingkungan kerja yang mendukung dan memudahkan segala kegiatan layanan yang diberikan pustakawan. Kenyamanan dalam lingkungan kerja merupakan keinginan bagi setiap pustakawan karena, dapat membantu meningkatkan produktivitas kerja.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang memiliki ukuran bangunan yang relatif kecil berdasarkan data di lapangan bahwa luas bangunan hanya 26 x 19,5 m². Gedung perpustakaan masih belum milik sendiri, tetapi masih milik provinsi sehingga untuk pengembangan gedung tidak ada yang ada hanya perawatan terhadap gedung perpustakaan. Koleksi dan perabotan yang ada di perpustakaan tergolong banyak. Perpustakaan juga sering melakukan penataan ulang terhadap tata letak rak koleksinya karena, adanya penambahan koleksi sehingga harus menambah rak buku. Hal tersebut tentunya akan mengganggu kenyamanan karena, ruangan yang sempit mengakibatkan estetika penataan koleksi atau perabotan tidak tertata dengan indah. Sementara itu, menurut Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2017 tentang Standar Nasional perpustakaan Kabupaten/Kota bahwa luas bangunan gedung perpustakaan paling sedikit 0,008 m² perkapita dan bersifat permanen yang memungkinkan pengembangan fisik secara berkelanjutan. Secara tidak langsung hal tersebut akan mempengaruhi sikap dari pustakawan. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Pusparani (2021) bahwa penataan ruang kerja juga diperlukan karena, tertatanya ruang kerja dengan baik dapat memberikan rasa nyaman dalam bekerja dan memudahkan dalam mengakses berkas atau peralatan yang di butuhkan.

Di samping itu, juga terdapat beberapa pustakawan yang tidak memiliki tempat atau meja kerja sehingga harus bergantian dengan pustakawan lain dalam mengerjakan pekerjaan, yang mana bisa mengakibatkan tidak efektifnya pustakawan dalam bekerja. Dari

segi kebisingan karena, gedung perpustakaan terletak berdekatan dengan jalan raya tingginya volume kendaraan yang lalu lalang di depan gedung dapat mengganggu konsentrasi pustakawan saat melakukan pekerjaan. Dari hal tersebut, dapat dikatakan bahwa tata ruang merupakan hal yang penting untuk diperhatikan disebuah perpustakaan karena, menurut Sedarmayanti (2009) lingkungan kerja fisik dapat mempengaruhi pegawai baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Ismiyati (2016) bahwa tata ruang yang baik dari sebuah gedung meliputi tata ruang, kestabilan mobilitas pustakawan, perabot, tata warna, pencahayaan, tata suara, dan sirkulasi udara. Hal tersebut, akan mempengaruhi sikap pustakawan dalam bekerja sehingga membuat pustakawan merasa nyaman, dan lebih produktif bekerja. Dari uraian tersebut penulis ingin melakukan penelitian dengan mengkaji lebih dalam tentang hubungan sikap pustakawan terhadap tata ruang kerja.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen dan dependen. Variabel independen dalam penelitian adalah tata ruang kerja. Variabel dependen pada penelitian ini adalah sikap pustakawan. Populasi dari penelitian ini adalah 15 pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang dengan sampel berjumlah 15 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh. Instrumen utama penelitian ini adalah kuesioner. Uji instrument yang digunakan adalah uji validitas dan uji reabilitas. Uji persyaratan analisis menggunakan uji korelasi *spearman rank*, uji hipotesis dan uji koefisiensi determinasi.

HASIL

Uji Korelasi Spearman Rank

Berdasarkan hasil perhitungan dari output SPSS dapat diketahui korelasi antara tata ruang kerja terhadap sikap pustakawan yaitu sebesar 0,744. Karena nilai koefisien berada pada rentang 0,60 – 0,799 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan tata ruang kerja terhadap sikap pustakawan adalah **kuat**. Untuk mengetahui apakah hipotesis yang dibuat dapat diterima atau ditolak dan adakah hubungan tata ruang kerja terhadap sikap pustakawan, maka dilakukan uji hipotesis koefisien korelasi.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel tata ruang kerja (X) dan variabel sikap pustakawan (Y), dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini dengan bantuan aplikasi SPSS 29. Dari hasil uji regresi linear sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS 29, dapat diketahui nilai F_{hitung} sebesar 13,075 sementara F_{tabel} ketika $df = 15$ taraf signifikan 0,05 adalah 5,14. Jadi dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel} = 13,075 > 5,14$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat hubungan antara variabel tata ruang kerja dengan sikap pustakawan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,03 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan tata ruang kerja (X) terhadap sikap pustakawan (Y).

Uji Koefisiensi Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel tata ruang kerja (X) dan variabel sikap pustakawan (Y), dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini dengan bantuan aplikasi SPSS 29. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi adalah sebesar 46,3%, hal ini menunjukkan bahwa antara variabel tata ruang kerja (X) terhadap sikap pustakawan (Y) adalah 46,3% dan sisanya sebesar 53,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Hubungan sikap pustakawan terhadap tata ruang kerja di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang. Tata ruang kerja di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang berada pada skor 3,28 dalam kategori yang sangat baik. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebarkan dapat disimpulkan bahwa tata ruang dapat memberikan rasa puas, nyaman, tenang dan leluasa bagi pustakawan dalam melakukan pekerjaan. Tata ruang juga dapat mempengaruhi mobilitas kerja pustakawan. Penataan perabot dalam perpustakaan harus dalam keadaan teratur, kuat dan dapat menunjang tugas-tugas pustakawan dalam bekerja. Penataan warna seperti cream dan putih dalam perpustakaan dapat mempengaruhi konsentrasi, ketenangan dan memberikan dorongan untuk aktivitas kerja pustakawan. Pencahayaan berperan penting dalam menunjang kerja pustakawan sehingga bisa lebih produktif dalam bekerja. Penataan suara yang baik akan memberikan rasa nyaman dalam

bekerja bagi pustakawan. Sirkulasi udara akan mempengaruhi kenyamanan dan produktivitas pustakawan dalam bekerja.

Sikap pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang juga pada kategori sangat baik. Dari segi efisiensi dan produktivitas, komunikasi dan pengawasan, penggunaan ruang yang efisien, kenyamanan dan privasi, serta penerapan prinsip tata ruang berada pada skor rata-rata 3,44 pada kategori sangat baik. Meskipun begitu sebagian pustakawan setuju bahwa perlu adanya peningkatan dalam hal penataan tata ruang sehingga lebih memudahkan dan memberikan rasa nyaman bagi pustakawan dalam melakukan pekerjaan.

Berdasarkan uji persyaratan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tata ruang kerja terhadap sikap pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji korelasi *spearman* untuk hubungan sikap pustakawan terhadap tata ruang kerja di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang sebesar 0,744 artinya terdapat hubungan positif antara tata ruang kerja dengan sikap pustakawan. Dengan nilai korelasi sebesar 0,744 jika dilihat dari tabel angka tersebut masuk dalam interval 0,60 – 0,799 dengan tingkat hubungan yang cukup kuat.

Hubungan antara tata ruang kerja terhadap sikap pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang setelah dianalisis menggunakan uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara tata ruang dengan sikap pustakawan dengan tingkat signifikansi $0,003 < 0,05$. Berdasarkan output yang dapat dilihat pada uji tabel hipotesis, diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 13,075 sementara F_{tabel} ketika $df = 15$ taraf signifikansi 5% adalah 5,14. Jadi dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ terdapat hubungan antara variabel tata ruang kerja dengan variabel sikap pustakawan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Tata ruang kerja di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang sudah sangat baik. Namun masih perlu adanya peningkatan dalam hal penataan tata ruang sehingga lebih memudahkan, memberikan rasa nyaman, dan meningkatkan produktivitas pustakawan dalam melakukan pekerjaan.

2. Sikap pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang sudah sangat baik. Namun perlu adanya peningkatan dalam hal penataan tata ruang sehingga lebih memudahkan, memberikan rasa nyaman, dan meningkatkan produktivitas bagi pustakawan dalam melakukan pekerjaan.
3. Terdapat hubungan positif antara tata ruang kerja dengan sikap pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang yang artinya semakin tinggi tata ruang kerja di perpustakaan maka semakin tinggi kualitas sikap pustakawan dalam bekerja di perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anasi, S. N. (2020). *Perceived influence of work relationship, work load and physical work environment on job satisfaction of librarians in South-West, Nigeria. Global Knowledge, Memory and Communication*, 69(6/7), 377-398.
- Dong, X., Wu, Y., Chen, X., Li, H., Cao, B., Zhang, X., ... & Li, X. (2021). *Effect of thermal, acoustic, and lighting environment in underground space on human comfort and work efficiency: A review. Science of The Total Environment*, 786, 147537.
- Ismiyati, M. (2016). Pengaruh Tata Ruang Kantor Terhadap Kinerja Pegawai Arsip Di Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Kasmir. (2005). *Pemasaran Jasa*. Jakarta: Graya Grafindo Persada
- Nursiswanto, E. (2014). Pengaruh Tata Ruang Kantor Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi Sosial Kota Cimahi. *Jurnal Ilmu Administras*, 6(3), 501–510.
- Pusparani, Mellysa. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Pegawai (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Sumber Daya Manusia). 2, 534-543.
- Sedarmayanti. (2009). *Tata Kerja dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.
- Suwarno, W. (2011). *Perpustakaan dan Buku: Wacana Penulis dan Penerbitan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.